

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd
Siti Widya Wulandari, ST., MM
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Nursaeni S.Ag., M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I
Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd
Anita Andriya Ningsih, M.Pd
Dr. Purwoko, M.Pd
Agnes Aktavia Nurjanah
Dra. Wardah, M.Pd.I



Supervisi dalam **PENDIDIKAN**



Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd

Siti Widya Wulandari, ST., MM

Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.

Nursaeni S.Ag., M.Pd.

Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I

Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd

Anita Andriya Ningsih, M.Pd

Dr. Purwoko, M.Pd

Agnes Aktavia Nurjanah

Dra. Wardah, M.Pd.I



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan

EC002025110930, 13 Agustus 2025

Pencipta

Nama

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd, Siti Widya Wulandari, ST., MM dkk

Alamat

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Uloom Islamic Centre Sudirman, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah, 50514

Kewarganegaraan

Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd, Siti Widya Wulandari, ST., MM dkk

Alamat

Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Uloom Islamic Centre Sudirman, Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah, 50514

Kewarganegaraan

Indonesia

Jenis Ciptaan

Buku

Judul Ciptaan

SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

13 Agustus 2025, di Kota Surakarta

Jangka waktu perlindungan

Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Notor Pencatatan

000951191

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



Dicatat

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat permohonan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini tidak dapat secara otomatis menggunakan segala hak-hak yang diberikan oleh Raja atau Pemerintah Hindia Belanda atau oleh Pemerintah Indonesia.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibatalkan keputusannya dengan permintaan kode QR pada dokumen ini dan informasi akan dipublikasikan dalam berita resmi.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Pujianto, S.Pd.I., S.Pd	Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
2	Siti Widya Wulandari, ST., MM	Jl. Air Bersih Gg. Jati No. 20 A Medan Medan Kota, Kota Medan
3	Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.	Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa Sukabumi, Kota Bandar Lampung
4	Nursaeni S.Ag., M.Pd.	Jl. Bakau RT. 02 RW. 02 Bara, Kota Palopo
5	Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I	Jl. ABD Soufisa Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
6	Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd	Perum. Villa Mutiara Asri Utama No. 58 Biringkanaya, Kota Makassar
7	Anita Andriya Ningsih, M.Pd	Villa Bukit Tidar A4 153 Lowokwaru, Kota Malang
8	Dr. Purwoko, M.Pd	Gintungan RT.20/RW.11 Tenganan, Kab. Semarang
9	Agnes Aktavia Nurjanah	Bejing RT. 18 A RW 05 Pengkok Kedawung, Kab. Sragen
10	Dra. Wardah, M.Pd.I	Dusun 3 Desa Tanjung Alam Sei Dadap, Kab. Asahan

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Pujianto, S.Pd.I., S.Pd	Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Ungaran Timur, Kab. Semarang
2	Siti Widya Wulandari, ST., MM	Jl. Air Bersih Gg. Jati No. 20 A Medan Medan Kota, Kota Medan
3	Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.	Perumahan Wijaya 3 Blok D no. 9 Jl. Tirtayasa Sukabumi, Kota Bandar Lampung
4	Nursaeni S.Ag., M.Pd.	Jl. Bakau RT. 02 RW. 02 Bara, Kota Palopo
5	Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I	Jl. ABD Soufisa Kota Masohi, Kab. Maluku Tengah
6	Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd	Perum. Villa Mutiara Asri Utama No. 58 Biringkanaya, Kota Makassar
7	Anita Andriya Ningsih, M.Pd	Villa Bukit Tidar A4 153 Lowokwaru, Kota Malang
8	Dr. Purwoko, M.Pd	Gintungan RT.20/RW.11 Tenganan, Kab. Semarang

9	Agnes Aktavia Nurjanah	Bejing RT. 18 A RW 05 Pengkok Kedawung, Kab. Sragen
10	Dra. Wardah, M.Pd.I	Dusun 3 Desa Tanjung Alam Sei Dadap, Kab. Asahan



SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN

Penulis:

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd
Siti Widya Wulandari, ST., MM
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Nursaeni S.Ag., M.Pd.
Siti Asiyah, S.Pd.I., M.Pd.I
Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd
Anita Andriya Ningsih, M.Pd
Dr. Purwoko, M.Pd
Agnes Aktavia Nurjanah
Dra. Wardah, M.Pd.I

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd., CLSP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xi, 226, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-948-8

Cetakan Pertama:

Agustus 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2025 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga buku yang berjudul "Supervisi dalam Pendidikan" ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan hasil kolaborasi dari berbagai penulis yang berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam, yang memiliki kepedulian tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sumber daya, namun juga oleh efektivitas kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan pendidikan yang inspiratif serta supervisi yang membina dan membimbing, bukan sekadar menilai.

Isi buku ini memuat kajian teoritis dan praktis yang meliputi konsep kepemimpinan dan supervisi, organisasi sekolah, pengembangan kinerja, dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui peran aktif para pemimpin pendidikan dan guru. Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, pengawas, mahasiswa, serta pemerhati pendidikan yang ingin mendalami konsep dan praktik supervisi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi salah satu upaya nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 KONSEP KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI	1
Pujianto, S.Pd.I., S.Pd.....	1
SDIT Izzatul Islam Getasan Kab. Semarang	1
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian Kepemimpinan Pendidikan	3
C. Peran Pemimpin Pendidikan	4
D. Pengertian Supervisi Pendidikan.....	7
E. Hubungan Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan	9
Daftar Pustaka	11
Profil Penulis	13
BAB 2 ORGANISASI SEKOLAH	14
Siti Widya Wulandari, ST., MM.....	14
STAI-UISU Pematangsiantar	14
A. Pendahuluan.....	14
B. Pengertian Dan Tujuan Organisasi Sekolah.....	15
C. Struktur Kepengurusan Dalam Organisasi Sekolah	15
D. Jenis –Jenis Organisasi Sekolah.....	17
E. Peran Organisasi Sekolah Dalam Pengembangan Siswa.....	19
F. Manfaat Mengikuti Organisasi Sekolah Bagi Siswa	21
G. Kegiatan Yang Dilaksanakan Oleh Organisasi Sekolah	21
H. Kegiatan –Kegiatan Yang Dilaksanakan Oleh Organisasi Sekolah.	24
I. Tantangan Yang Dihadapi Organisasi Sekolah	25
J. Strategi Meningkatkan Efektivitas Organsiasi Sekolah.....	29
K. Contoh Sukses Organisasi Sekolah Yang Menginspirasi.....	32
Daftar Pustaka	37
Profil Penulis	38
BAB 3 KONSEP KINERJA.....	39
Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.	39
Universitas Lampung.....	39
A. Pengertian Kinerja Dalam Konteks Pendidikan.....	40

B.	Dimensi Kinerja Pendidikan	42
C.	Indikator Kinerja Pendidikan	44
D.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pendidikan.....	47
E.	Kaitan Kinerja Dengan Supervisi Pendidikan	49
F.	Pentingnya Pengukuran Dan Peningkatan Kinerja Dalam Pendidikan	52
G.	Model-Model Kinerja Dalam Pendidikan	55
H.	Tantangan Dan Solusi Dalam Pengelolaan Kinerja Pendidikan	58
	Daftar Pustaka	61
	Profil Penulis	66
BAB 4 KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN		68
Nursaeni S.Ag., M.Pd.		68
Institut Agama Islam Negeri Palopo		68
A.	Pendahuluan.....	68
B.	Sejarah Perkembangan Supervisi Pendidikan.....	69
C.	Pengertian Supervisi Pendidikan.....	71
D.	Tujuan Supervisi Pendidikan	73
E.	Fungsi Supervisi Pendidikan	74
F.	Manfaat Supervisi Pendidikan	80
G.	Pendekatan Supervisi Pendidikan	82
H.	Ruang Lingkup.....	85
I.	Jenis-Jenis Supervisi Pendidikan	87
J.	Prinsip Supervisi Pendidikan	90
	Daftar Pustaka	94
	Profil Penulis	97
BAB 5 PRINSIP DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN		98
Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I		98
STAI Said Perintah Masohi.....		98
A.	Pengertian Prinsip Supervisi Pendidikan.....	98
B.	Prinsip – Prinsip Dalam Supervisi Pendidikan	105
	Daftar Pustaka	116
	Profil Penulis	120
BAB 6 MODEL – MODEL SUPERVISI PENDIDIKAN		121
Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd.....		121
Universitas Negeri Makassar.....		121
A.	Pendahuluan.....	121

B.	Pengertian Model Supervisi.....	122
C.	Model – Model Supervisi Pendidikan	123
D.	Kesimpulan.....	131
	Daftar Pustaka	132
	Profil Penulis	133
BAB 7 KOMUNIKASI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN		134
Anita Andriya Ningsih, M.Pd		134
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....		134
A.	Pengertian Komunikasi.....	134
B.	Model-Model Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan	138
C.	Bentuk Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan	140
D.	Jenis-Jenis Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan.....	142
E.	Proses Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan.....	144
F.	Komunikasi Yang Efektif Dalam Supervisi Pendidikan.....	146
G.	Peran Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan	149
	Daftar Pustaka	158
	Profil Penulis	163
BAB 8 KEPALA SEKOLAH: KOMPETENSI, TUGAS DAN		
PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH (PKKS)		164
Dr. Purwoko, M.Pd		164
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang ...		164
A.	Pendahuluan.....	164
B.	Kompetensi Kepala Sekolah.....	165
C.	Tugas Kepala Sekolah	171
D.	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS)	173
	Daftar Pustaka	177
	Profil Penulis	179
BAB 9 SUPERVISI GURU (KOMPETENSI, PERAN TUGAS,		
PENILAIAN KINERJA GURU)		180
Agnes Aktavia Nurjanah		180
Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta		180
A.	Pendahuluan.....	180
B.	Konsep Dasar Supervisi Guru.....	182
C.	Kompetensi Guru	190
D.	Peran Guru.....	192
E.	Tugas Dan Kewajiban Guru.....	198

F. Penilaian Kinerja Guru	200
Daftar Pustaka	205
Profil Penulis	207
BAB 10 SUPERVISOR PENDIDIKAN	208
Dra. Wardah, M.Pd.I	208
Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan	208
A. Pengertian Supervisor Pendidikan	208
B. Peranan Dan Fungsi Supervisor	209
Daftar Pustaka	224
Profil Penulis	226

BAB 1 KONSEP KEPEMIMPINAN DAN SUPERVISI

Pujianto, S.Pd.I., S.Pd

**SDIT Izzatul Islam Getasan Kab. Semarang
Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dan supervisi dalam institusi pendidikan. Pemimpin pendidikan berperan penting dalam menggerakkan semua elemen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan bukan hanya soal jabatan, melainkan menyangkut kemampuan untuk menginspirasi, mengarahkan, dan memberdayakan warga sekolah dalam proses transformasi pendidikan (Northouse, 2018).

Dalam konteks sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin memegang kendali strategis dalam menciptakan iklim belajar yang produktif. Kepemimpinan yang baik akan menciptakan budaya organisasi yang positif, menumbuhkan kolaborasi antar guru, dan mendorong inovasi pembelajaran. Menurut Leithwood, Harris, dan Hopkins (2008), kepemimpinan adalah faktor kedua terpenting setelah kualitas pengajaran dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Supervisi pendidikan adalah instrumen penting yang mendukung implementasi kepemimpinan. Supervisi bukan hanya bersifat kontrol, tetapi juga pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi yang baik dilakukan dengan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan konstruktif (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2014).

Hubungan antara kepemimpinan dan supervisi sangat erat, karena keduanya saling mendukung dalam menciptakan mutu pendidikan. Kepemimpinan yang visioner akan melandasi supervisi yang transformatif. Sebaliknya, supervisi yang baik menjadi alat eksekusi dari visi kepemimpinan dalam meningkatkan kompetensi guru dan proses belajar mengajar di kelas (Sergiovanni, 2009).

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut pemimpin pendidikan untuk mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kurikulum, integrasi teknologi, dan kebutuhan pembelajaran diferensial. Dalam hal ini, pendekatan kepemimpinan instruksional dan transformasional menjadi penting untuk diterapkan agar proses supervisi menjadi bagian dari pengembangan profesional guru (Hallinger, 2003).

Kepemimpinan instruksional menekankan keterlibatan pemimpin dalam pengembangan kurikulum, pembinaan guru, dan evaluasi hasil belajar siswa. Sementara kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan budaya sekolah, penguatan visi, dan penciptaan inspirasi kolektif di kalangan guru dan siswa (Bass & Riggio, 2006). Keduanya dapat berjalan berdampingan dalam kerangka supervisi pendidikan yang adaptif. Supervisi pendidikan perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang tidak hanya terjadi secara formal, tetapi juga melalui interaksi sehari-hari antar guru dan pemimpin. Supervisi yang berorientasi pada pengembangan profesional guru akan menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat dan kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Daresh, 2001).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak institusi pendidikan yang memahami supervisi secara sempit sebagai proses penilaian administratif semata. Hal ini bertentangan dengan semangat supervisi modern yang lebih menekankan pada pendekatan humanistik dan dialogis. Oleh karena itu, perlu pemahaman yang mendalam dan paradigma baru dalam pelaksanaan kepemimpinan dan supervisi pendidikan. Urgensi memahami konsep kepemimpinan dan supervisi pendidikan menjadi penting dalam rangka menyiapkan institusi pendidikan yang adaptif, profesional, dan berdaya saing tinggi. Dengan memahami peran dan prinsip keduanya secara komprehensif, para pendidik dan pengelola pendidikan dapat menciptakan sistem yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, kajian tentang kepemimpinan dan supervisi pendidikan bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga memiliki signifikansi praktis

dalam pengembangan mutu pendidikan di semua jenjang. Tulisan ini akan membahas secara mendalam konsep, tipe, prinsip, serta hubungan antara kepemimpinan dan supervisi sebagai dua aspek penting dalam sistem pendidikan.

B. PENGERTIAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Kepemimpinan pendidikan merupakan proses strategis dalam mengarahkan, memotivasi, dan memfasilitasi semua unsur dalam institusi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Kepemimpinan ini melibatkan kemampuan seorang pemimpin, seperti kepala sekolah atau pengawas, dalam membangun visi bersama, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mendorong kolaborasi di antara guru dan peserta didik. Menurut Bush (2019), kepemimpinan dalam pendidikan mencakup pengaruh yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola praktik pembelajaran agar menghasilkan perubahan positif dalam performa siswa.

Pada dasarnya, kepemimpinan pendidikan tidak terbatas pada posisi struktural semata, tetapi lebih pada pengaruh dan integritas seseorang dalam memengaruhi perilaku dan budaya organisasi sekolah. Northouse (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses interaktif di mana individu memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pendidikan, pengaruh ini harus diarahkan pada pencapaian visi pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kualitas.

Perkembangan dunia pendidikan yang dinamis mendorong lahirnya berbagai pendekatan kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional, instruksional, distribusional, dan digital. Kepemimpinan transformasional, misalnya, sangat relevan dalam mendorong perubahan kultural di lingkungan sekolah. Pemimpin transformasional mampu menginspirasi guru untuk bekerja melampaui tugas formal mereka dan berinovasi dalam proses pembelajaran (Nguyen et al., 2020). Hal ini penting dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21, termasuk integrasi teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan pembelajaran yang beragam.

Lebih jauh, kepemimpinan pendidikan juga berperan dalam menciptakan struktur organisasi sekolah yang adaptif terhadap perubahan. Kepala sekolah atau pemimpin lainnya harus mampu membaca konteks sosial dan kebijakan

DAFTAR PUSTAKA

- Bush, T. (2019). Instructional leadership and leadership for learning: Global perspectives. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(4), 501–519. <https://doi.org/10.1177/1741143219855678>
- Danielson, C. (2019). *Enhancing professional practice: A framework for teaching* (3rd ed.). ASCD.
- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership*. Waveland Press.
- Glanz, J., & Zepeda, S. J. (2016). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (9th ed.). Routledge.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Pearson.
- Gurr, D., & Drysdale, L. (2020). Leadership for challenging times. *International Studies in Educational Administration*, 48(1), 15–26.
- Hallinger, P. (2021). A review of three decades of doctoral studies using the Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS). *Educational Management Administration & Leadership*, 49(1), 4–20. <https://doi.org/10.1177/1741143220916330>
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). Assessing instructional leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 705–737. <https://doi.org/10.1177/0013161X20939353>
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). Assessing instructional leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale. *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 705–737. <https://doi.org/10.1177/0013161X20939353>
- Harris, A., & Jones, M. (2019). Leading professional learning: Putting teachers at the centre. *School Leadership & Management*, 39(1), 1–4. <https://doi.org/10.1080/13632434.2018.1503293>

- Harris, A., & Jones, M. (2020). COVID-19 – school leadership in disruptive times. *School Leadership & Management*, 40(4), 243–247. <https://doi.org/10.1080/13632434.2020.1811479>
- Harris, A., Spina, N., & Ehrich, L. C. (2021). Supervision in contemporary schools: Ethical and inclusive perspectives. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(2), 221–235. <https://doi.org/10.1177/1741143220909871>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2008). Seven strong claims about successful school leadership. *School Leadership & Management*, 28(1), 27–42.
- Leithwood, K., Sun, J., & Pollock, K. (2020). *How school leaders contribute to student success: The four paths framework*. Springer.
- Marzano, R. J., & Simms, J. A. (2015). *Coaching classroom instruction*. Marzano Research Laboratory.
- Ng, D., Nguyen, D., & Le, T. (2021). Transformational leadership in education: A systematic review. *Educational Management Administration & Leadership*, 49(3), 408–426. <https://doi.org/10.1177/1741143220945704>
- Nguyen, D., Ng, D., & Le, T. (2020). Transformational leadership in education: A review of existing literature. *Educational Review*, 74(2), 141–162. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1772851>
- Nolan, J. F., & Hoover, L. A. (2020). *Teacher supervision and evaluation: Theory into practice* (3rd ed.). Wiley.
- Northouse, P. G. (2018). *Leadership: Theory and practice* (8th ed.). Sage Publications.
- OECD. (2019). *School leadership for learning: Insights from TALIS 2018*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/1d0bc92a-en>
- Roberson, S., & Williamson, R. (2022). Leading through the screen: Supervisory practices for virtual and hybrid teaching. *Journal of Educational Supervision*, 5(2), 25–38.

PROFIL PENULIS



Pujianto, S.Pd.I., S.Pd.

Penulis merupakan guru sekolah dasar pada mata Pelajaran guru kelas di SDIT Izzatul Islam Getasan Kab. Semarang sejak tahun 2014 Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai guru, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi di Lembaga kemasyarakatan. Beberapa jurnal yang penulis telah hasilkan, di antaranya “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Scretch pada mata Pelajaran Agama Islam”,Karakteristik Teori Teori Pembelajaran Dalam Pendidikan”. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email:isnaifazatulkamila123@gmail.com

BAB 2 ORGANISASI SEKOLAH

Siti Widya Wulandari, ST., MM

STAI-UISU Pematangsiantar

A. PENDAHULUAN

Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk menimba ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan suatu sistem atau struktur yang mampu mengakomodasi berbagai kegiatan siswa di luar kegiatan akademik. Salah satu bentuk sistem tersebut adalah organisasi sekolah.

Organisasi sekolah, seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Pramuka, PMR, dan ekstrakurikuler lainnya, hadir sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemandirian. Melalui organisasi ini, siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan manajerial mereka. Selain itu, keberadaan organisasi sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah, menciptakan iklim sekolah yang aktif dan positif, serta mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap sesama. Dalam konteks pendidikan karakter, organisasi sekolah menjadi media yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, toleransi, kerja keras, dan kepedulian sosial. Melihat pentingnya peran organisasi sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang utuh, maka perlu adanya perhatian dan pengelolaan yang baik agar fungsi organisasi dapat berjalan maksimal dan memberikan manfaat besar, baik bagi siswa secara individu maupun bagi sekolah secara keseluruhan.

B. PENGERTIAN DAN TUJUAN ORGANISASI SEKOLAH

1. Pengertian Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah adalah suatu wadah atau sistem yang terdiri dari sekelompok siswa, guru, dan/atau tenaga kependidikan yang memiliki struktur dan aturan tertentu serta bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Organisasi ini bisa bersifat formal seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya. Organisasi sekolah memberikan ruang kepada siswa untuk belajar kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah.

2. Tujuan Organisasi Sekolah

Berikut adalah beberapa tujuan utama dari organisasi sekolah:

- a. Meningkatkan Partisipasi Siswa
- b. Membentuk Karakter dan Kepemimpinan
- c. Mewadahi Bakat dan Minat
- d. Mendukung Tujuan Pendidikan Sekolah
- e. Meningkatkan Keterampilan Sosial
- f. Sebagai Sarana Penyaluran Aspirasi

C. STRUKTUR KEPENGURUSAN DALAM ORGANISASI SEKOLAH

Struktur organisasi sekolah merujuk pada sistem yang mengatur hubungan dan pembagian tugas antara berbagai posisi atau jabatan dalam sebuah lembaga pendidikan. Struktur ini penting agar setiap kegiatan dan proses dalam sekolah dapat berjalan dengan terorganisir dan efektif.

Bagaimana Struktur Ini Bekerja?

Struktur organisasi sekolah bekerja melalui koordinasi antara berbagai pihak. Kepala sekolah sebagai pemimpin utama memastikan bahwa kebijakan yang dibuat dapat diterapkan dengan baik di setiap bagian organisasi. Wakil kepala sekolah dan guru bekerja secara langsung dalam hal operasional dan pengajaran. Staf administrasi mendukung kelancaran semua proses dengan mengelola data dan dokumen. Semua elemen ini berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan siswa.

Struktur ini tentu saja dapat berbeda-beda antara sekolah satu dengan lainnya, tergantung pada ukuran, tipe (misalnya, sekolah dasar atau menengah), dan kebijakan masing-masing. Namun, prinsip dasar yang mengatur pembagian tugas dan wewenang tetap sama, yakni untuk menciptakan sebuah sistem yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Bagan struktur kepengurusan organisasi dalam sekolah menggambarkan hirarki dan hubungan antar berbagai posisi dalam organisasi sekolah. Berikut adalah contoh bagan struktur organisasi sekolah yang umum, yang menunjukkan hubungan antar posisi yang ada dalam organisasi tersebut:



Gambar 2.1. Struktur Organisasi Sekolah
(Sumber: Organisasi Sekolah, 2021)

Penjelasan Bagan:

1. Kepala sekolah
 - a. Kepala sekolah adalah pemimpin utama dalam organisasi sekolah.
 - b. Semua kegiatan dan kebijakan di sekolah berkoordinasi dengan kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah

Terdapat beberapa wakil kepala sekolah yang mengurus bidang tertentu, seperti:

 - a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bertanggung jawab atas pengelolaan kurikulum, termasuk merencanakan dan mengevaluasi proses belajar-mengajar.
 - b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mengelola kegiatan yang berhubungan dengan siswa, seperti kegiatan ekstrakurikuler, disiplin siswa, dan organisasi siswa (OSIS).
 - c. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, mengelola sarana dan prasarana sekolah, seperti fasilitas gedung, alat belajar, dan teknologi.
3. Guru
 - a. Guru adalah pengelola utama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Pedoman Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kemdikbud.go.id. (2024). *Fungsi OSIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Permendikbud Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Kemdikbud.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, A. (2020). *Efektivitas Organisasi OSIS dalam Menumbuhkan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 123–135.
- Siregar, R. (2019). *Organisasi Sekolah dan Kepemimpinan Remaja*. Medan: Perdana Publishing.
- Suyanto, dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, A. (2021). *Peran OSIS dalam Membentuk Jiwa Kepemimpinan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter, 9(1), 45–52.

PROFIL PENULIS



Penulis lahir pada tanggal 19 April 1994 di Medan. Penulis menempuh pendidikan di SD Swasta Al-Ulum Medan (2000-2005), SMP Swasta Al-Ulum Medan (2006-2008), SMA Al-Ulum Medan (2009-2011). Penulis menyelesaikan studinya di Departemen Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara (FT USU) tahun 2016, lulus S2 di Program Magister Manajemen Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) tahun 2022.

Saat ini mengabdikan sebagai dosen di STAI-UISU Pematangsiantar. Mengampu mata kuliah Manajemen, Manajemen Organisasi, Sosiologi, Etika dan Filsafat Komunikasi, Pendidikan Pra Sekolah, Sumber dan Media Pembelajaran. Pernah mengikuti *Workshop Program: Quality Management Awareness, Project Manajemen, Occupational Health & Safety Awareness* dan *Presentation Technique & Effective Communication* yang diselenggarakan oleh Persatuan Insinyur Indonesia, Universitas Sumatera Utara. Ini adalah karya pertamanya, semoga bermanfaat.

BAB 3 KONSEP KINERJA

**Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Universitas Lampung**

Kinerja merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan karena menjadi tolok ukur efektivitas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun lembaga. Dalam konteks ini, kinerja tidak hanya merujuk pada hasil kerja, tetapi juga mencakup proses, kualitas, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan sebagai sistem yang kompleks menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap kinerja tenaga pendidik, peserta didik, hingga manajemen sekolah. Pengukuran terhadap kinerja bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kinerja menjadi objek utama untuk dianalisis guna menentukan langkah perbaikan yang strategis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep kinerja sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Tanpa pemahaman yang tepat, intervensi supervisi dapat berjalan tanpa arah yang jelas dan hasilnya tidak maksimal.

Secara umum, kinerja dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas berdasarkan tanggung jawab dan target yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pendidikan, kinerja mencerminkan seberapa baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lainnya menjalankan fungsinya secara profesional. Evaluasi terhadap kinerja dilakukan melalui indikator-indikator tertentu yang mencakup aspek input, proses, dan output. Ketika kinerja dievaluasi secara objektif dan sistematis, maka potensi perbaikan dan pengembangan bisa diarahkan secara tepat sasaran. Supervisi berperan penting dalam mendampingi proses peningkatan kinerja tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Dengan demikian, konsep kinerja tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga proses yang mendukung tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Pemahaman ini menjadi dasar

penting dalam pelaksanaan supervisi yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Pentingnya konsep kinerja dalam supervisi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan lembaga pendidikan yang profesional, transparan, dan akuntabel. Ketika semua elemen dalam sistem pendidikan memahami peran dan tanggung jawabnya, maka pencapaian tujuan pendidikan nasional menjadi lebih realistis. Oleh karena itu, penguasaan terhadap konsep kinerja harus menjadi bagian integral dalam pengembangan kompetensi tenaga kependidikan. Supervisi yang efektif akan mampu mendorong peningkatan kinerja melalui pendekatan pembinaan yang humanis dan solutif. Dengan demikian, konsep kinerja bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga reflektif dan strategis dalam mendorong kemajuan pendidikan. Proses supervisi yang berbasis pada pemahaman kinerja dapat menciptakan budaya kerja yang sehat, profesional, dan produktif di lingkungan sekolah. Pada akhirnya, pemahaman terhadap konsep ini akan menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan.

A. PENGERTIAN KINERJA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Kinerja dalam dunia pendidikan merujuk pada pencapaian hasil oleh pendidik atau institusi dalam melaksanakan tugas, yang indikatornya mencakup kualitas pembelajaran, efisiensi proses, serta pencapaian target akademik dan non-akademik. Manajemen kinerja memegang peran strategis karena membantu sekolah dalam menerapkan pengukuran, pemantauan, dan evaluasi keberhasilan pembelajaran guru maupun siswa. Lebih lanjut, sistem ini juga memfasilitasi peningkatan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Teknologi informasi menjadi penggerak utama dalam pengelolaan data kinerja secara akurat dan *real-time*. Di sisi lain, perbaikan kinerja terus menerus mendorong pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat dalam konteks penyusunan strategi pendidikan (Suryani, 2021). Dengan demikian, pelaksanaan supervisi yang sistematis dalam mengelola kinerja sangat penting untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan. Maka dari itu, kinerja dipandang bukan sekadar output, tapi proses dinamis yang harus dikelola secara menyeluruh.

Dalam konteks sekolah, evaluasi kinerja guru dikembangkan berdasarkan prinsip manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan secara

terus menerus (Kencana et al., 2023). Proses ini melibatkan penetapan standar kinerja, pengumpulan data melalui observasi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif kepada guru. Guru sendiri tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai pengawas dan evaluator dalam proses pembelajaran. Evaluasi kinerja ini bertujuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan guru agar dapat menghasilkan rekomendasi peningkatan kompetensi (Sagala et al., 2022). Namun, riset menunjukkan bahwa praktik evaluasi kinerja belum berjalan secara rutin di beberapa lembaga, sehingga perlu diintegrasikan dalam budaya operasional sekolah. Jika diaplikasikan secara konsisten, evaluasi kinerja akan meningkatkan kualitas pengajaran dan suasana kelas. Dengan demikian, kinerja menjadi tolok ukur penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berkelanjutan.

Sistem penilaian kinerja guru yang adil dan holistik juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan (Sagala et al., 2024). Peneliti menemukan bahwa melalui penilaian yang terukur, sekolah dapat mengidentifikasi area pengembangan bagi pendidik dan mengalokasikan pelatihan yang tepat guna. Umpan balik yang terus menerus mendukung guru dalam mengembangkan praktik mengajar dan memantapkan motivasi profesional mereka. Inventarisasi kinerja juga membantu dalam menetapkan penghargaan serta intervensi yang tepat, sehingga guru merasa dihargai atas kontribusinya. Pemantauan berkala memastikan bahwa peningkatan yang ditetapkan dapat dievaluasi dan direvisi jika diperlukan. Fakta empiris dari beberapa studi menunjukkan bahwa metode penilaian holistik ini mampu mendorong peningkatan kompetensi dan dedikasi pendidik. Maka, kinerja pendidikan hendaknya dilihat sebagai kombinasi antara hasil kuantitatif, kualitas interaksi, dan pertumbuhan profesional.

Kompetensi pedagogik serta motivasi berprestasi merupakan dua faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru dalam dunia pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mempengaruhi hingga 78 %, sedangkan motivasi berprestasi berkontribusi sekitar 42 % terhadap keseluruhan kinerja pendidik (Krisdiani et al., 2019). Selain itu, jika kedua faktor digabungkan, pengaruhnya terhadap kinerja dapat meningkat hingga hampir 80 %. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan profesional guru tak hanya soal kemampuan teknik mengajar, tetapi juga kemauan untuk mencapai dan mempertahankan prestasi tinggi. Supervisi yang efektif harus mencakup penguatan aspek pedagogik sekaligus pemberdayaan motivasi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H. M., & , J. (2024). Penilaian Kinerja dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(1), 152-162. <https://doi.org/10.35906/jurman.v10i1.1987>
- Al- Syauqi, A., Harahap, M. H., & Sari, C. K. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 39–43. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.1886>
- Astriani, M., Indah, F. S., & Seri, H. (2023). Pengukuran Kinerja Guru di SMP Nurul Qomar Palembang di Era Kurikulum 2013 dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 5(2), 81–86. <https://doi.org/10.24246/juses.v5i2p81-86>
- Cardenal, M.-E., Diaz-Santana, O.-D., & Gonzalez-Betancor, S.-M. (2023). Teacher-student relationship and teaching styles in primary education. A model of analysis. *Journal of Professional Capital and Community*, 8(3), 165-183. <https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2022-0053>
- Dzakiri, L. H. (2025). Studi Literatur: Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(4), 132-137.
- Fatimah, S., & Mahmudah, U. (2017). Pengukuran Efisiensi Kinerja Sekolah Dasar lewat Model Data Envelopment Analysis. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i2.11511>
- Fatoni, M. (2025). *Sosiologi Olahraga: Memahami Olahraga dalam Konteks Sosial*. Muhammadiyah University Press.
- Hamidah, Komariah, A., Aedi, N., & Prihatin, E. (2025). Principal Managerial Competence in Improving the Performance of Educators in School. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 9(2), 155-165. <https://doi.org/10.17977/um025v9i22054p155>
- Hidayat. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Arriyadhah*, 20(1), 1-11.
- Ismiarti, D. R., Roesminingsih, M., & Widodo, B. S. (2023). Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 846-854. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4760>

- Jaedun, A. (2010). Model Asesmen Kinerja Sekolah Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 100-122. <https://doi.org/10.21831/pep.v14i1.1978>
- Jahari, J. (2018). Pengukuran Kinerja Mutu Sekolah Berbasis Balanced Scorecard (BSC) di Perguruan Darul Hikam Bandung. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 160-168. <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11582>
- Kencana, I., Amin, M. J., & Listyarini, S. (2023). Kinerja Pengawas Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmiah Muqqodimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 7(2), 461-470.
- Krisdiani, L., Rini, R., & Akhyar, F. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pendidik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(12), 1-10. <https://doi.org/10.23960/pedagogi.v7i12.19516>
- Kusumaningrum, H., Maharani, S. P., Azahra, S., & Azzahra, N. (2024). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Unggul Melalui Implementasi Manajemen Strategik yang Efektif. *Nusantara Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 405-420. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-6>
- Kusumawati, G. A. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal of Education Action Research*, 4(2), 226–231. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v4i2.24984>
- Mabruroh, Suryapermana, N., & Suryana, A. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 260-270. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10197>
- Magay, D., Dwikurnaningsih, Y., & Wahyudi. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(2), 104-108. <https://doi.org/10.70437/jxdmxr13>
- Mahmud, H. (2015). *Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*. Penerbit Aksara TIMUR.

- Najilah, L. Q., Suherman, & Atikah, C. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 157-165.
- Nuryanah. (2021). Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 65-71. <https://doi.org/10.20961/jpd.v9i1.71254>
- Permana, A. I., & Eliza, D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5226–5236. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2824>
- Permatasari, S. H. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Sekolah dengan Pendekatan Balanced Scorecard di SMA kr. IPH 2 Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 30-39. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v23i1.12446>
- Pramesti, D., & Muhyadi. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.11854>
- Pribadi, R. A., Aprianti, S. N., & Yuliana. (2023). Kualitas Kinerja Guru dalam Ketercapaian Abad 21. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5169-5177.
- Pujoko, Khanifah, S., & Soedjono. (2025). Efektivitas Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Kristen Dorkas. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 11(1), 590–596. <https://doi.org/10.56959/jpss.v11i1.324>
- Rachmani, H. A., & Detria, I. F. (2025). Studi Meta-Analisis Partisipasi Olahraga dan Agresivitas Pada Anak. *Proper: Protean Perspective Journal*, 1(1), 1-43.
- Rakhmawati, S., Wiyono, B. B., & Sultoni. (2020). Keterampilan Manajerial Kepemimpinan dan Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi serta Hubungannya dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1680-1688. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i11.14203>
- Roikhan, & Husada, Z. J. (2019). Aplikasi Metode Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah. *Jurnal*

- INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya*, 5(2), 93-99.
<https://doi.org/10.30656/intech.v5i2.1788>
- Sadida, Q. (2024). Peran Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meimplementasikan Literasi Sosial Budaya di MIN 20 Aceh Besar. *Thesis (Masters)*. Aceh: UIN Ar-Raniry Banca Aceh.
<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/40468/>
- Sagala, D. H., Ihsanadi, Sihombing, U. M., & Zebua, V. F. (2022). Evaluasi Kinerja Guru dalam Konteks Program Pembelajaran di Sekolah MIS Terpadu Mutiara Hikmah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12303–12308. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4419>
- Sagala, K. P., Messakh, J. J., & Harefa, K. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penilaian Kinerja Guru yang Efektif. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 108-120.
<https://doi.org/10.33541/rfidei.v9i1.210>
- Shelvia, B. (2025). Efektivitas Supervisi Akademik Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Kurikulum Merdeka. *Equity In Education Journal*, 7(1), 48–55.
<https://doi.org/10.37304/eej.v7i1.21228>
- Sitompul, P., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Pengukuran Kinerja dan Manajemen Pendidikan Agama Kristen. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(1), 184-195. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i1.11127>
- Sobirin. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *JAP: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(1), 120-134.
<https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6715>
- Suparliadi. (2021). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 187-192.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Suryani, I. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MI Assegaf Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 179–193. <https://doi.org/10.24114/js.v5i4.30867>
- Syaiful. (2022). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik Di SMAN 3 Kota Bima Tahun Pelajaran

- 2020/2021. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 74-80.
<https://doi.org/10.55784/jupeis.Vol1.Iss2.43>
- Syofian, Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah Dasar dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.772>
- Webiatama, F. D., Nurdin, M. S., Windasari, & Cindy, A. H. (2024). Upaya Peningkatan Kinerja Tenaga Kependidikan melalui Pelatihan dan Pengembangan di SMA Negeri 13 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 176–181.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v3i1.249>
- Wirawan, I. F. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Mewujudkan Indikator Kinerja Utama SD Islam Al Ikhlas. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 40–53.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v8i1.19423>
- Zahriani, N., Mukhrimah, N. A., Lestari, P. A., & Utami, K. (2022). Supervisi dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.

PROFIL PENULIS



Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom.
Kepala Program Studi Magister Teknologi
Pendidikan | Universitas Lampung
Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung
Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional

dalam Pembelajaran Digital (Belmawa Kemdiktisaintek Award 2024-2025). Dengan lebih dari dua dekade pengabdian di dunia pendidikan dan teknologi, Assoc. Prof. Dr. Rangga Firdaus telah menjadi figur yang sangat dihormati dalam pengembangan pendidikan digital di Indonesia. Sebagai Kepala Program Studi Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Lampung, beliau terus mendorong inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Wilayah IndoCEISS Provinsi Lampung, di mana beliau memimpin inisiatif strategis untuk memperkuat ekosistem pendidikan digital di tingkat regional. Pendidikan formal beliau yang mumpuni, dimulai dengan Sarjana Teknik Komputer dari Universitas Gunadarma, dilanjutkan dengan Magister Ilmu Komputer dari Universitas Gadjah Mada, dan akhirnya meraih Doktor dalam Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 1998, Dr. Rangga telah membimbing lebih dari 850 lulusan yang kini berperan penting di berbagai sektor, termasuk pendidikan, teknologi, dan industri. Berkat dedikasi dan kontribusinya yang luar biasa, pada tahun 2024-2025, Dr. Rangga Firdaus dianugerahi Dosen Berprestasi Terbaik I Tingkat Nasional dalam Pembelajaran Digital oleh Belmawa Kemdikti Sainstek, sebuah penghargaan bergengsi yang mengakui keunggulan beliau dalam memajukan pembelajaran digital di Indonesia. Ini bukan hanya menunjukkan kemampuan akademik beliau, tetapi juga komitmennya dalam menghadirkan inovasi yang mendalam dalam dunia pendidikan. Sebagai seorang pakar di bidang Cybersecurity, Telekomunikasi, dan Pembelajaran Digital, beliau sangat terlibat dalam pengembangan sistem pembelajaran daring dan Open Distance Learning (ODL), serta Hypermedia Interaktif. Dr. Rangga aktif menjadi narasumber dan pembicara di berbagai seminar dan konferensi internasional, berbagi wawasan tentang tantangan dan peluang yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan.

Dr. Rangga juga berperan sebagai anggota aktif dalam berbagai asosiasi profesional terkemuka seperti Aptikom, IAI, IndoCEISS, ApsTPI, IPTPI, APPJJI, dan AMMI, berkolaborasi dengan praktisi dan akademisi untuk memajukan teknologi dan pendidikan di Indonesia. Kontribusinya yang signifikan di bidang keamanan siber telah memberikan dampak yang besar dalam memperkuat kebijakan dan praktik keamanan digital di Indonesia, baik di sektor publik maupun swasta. Sebagai penulis yang produktif, Dr. Rangga telah menghasilkan berbagai buku dan artikel ilmiah yang menjadi referensi penting bagi dunia akademik. Salah satu karya terbesar beliau salah satunya adalah membuat aplikasi berbasis Ubiquitous Learning dalam Sertifikasi Kompetensi bidang Informasi Teknologi serta Virtual Reality untuk pembelajaran kewirausahaan berbasis etnopreneurship, yang telah diakui dan dipatenkan sebagai inovasi di bidang pendidikan digital.

Di tengah segala pencapaian akademik dan profesinya, Dr. Rangga tetap menjadi seorang pembelajar sejati. Ia terus berusaha memperkaya diri dengan pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan menerapkan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semangatnya untuk berbagi ilmu dan memberikan dampak positif bagi masyarakat tak pernah surut, menjadikannya inspirasi bagi banyak generasi muda yang ingin mengabdikan diri pada dunia pendidikan dan teknologi. Untuk informasi lebih lanjut atau kolaborasi, Anda dapat menghubungi Dr. Rangga Firdaus melalui:

 Email: rangga.firdaus@fkip.unila.ac.id

 Telepon: 0813-7900-6544

BAB 4 KONSEP SUPERVISI PENDIDIKAN

Nursaeni S.Ag., M.Pd.

Institut Agama Islam Negeri Palopo

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Proses ini melibatkan berbagai komponen penting di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Setiap komponen tersebut memiliki peran, tugas, dan fungsi yang saling terkait dan saling melengkapi. Untuk menjamin ketercapaian tujuan pendidikan secara optimal, diperlukan standar dan pedoman kerja yang jelas, serta mekanisme kontrol dan pembinaan yang mampu mengarahkan seluruh proses ke arah yang benar dan berkualitas.

Dalam konteks manajemen pendidikan, salah satu strategi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah melalui kegiatan Supervisi Pendidikan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan administratif, tetapi lebih dari itu, merupakan layanan profesional yang bersifat teknis dan edukatif. Tujuan utamanya adalah untuk membimbing, membina, dan mengembangkan kemampuan profesional guru agar mereka mampu melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, serta mampu beradaptasi terhadap dinamika perubahan pendidikan yang semakin kompleks.

Supervisi Pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa setiap pelaku pendidikan memahami dan menjalankan perannya secara optimal sesuai dengan tuntutan standar nasional pendidikan. Melalui supervisi, kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pelaksanaan pembelajaran, sekaligus menjadi sarana untuk

mendeteksi permasalahan, merumuskan solusi, dan membangun budaya kerja kolaboratif dalam komunitas sekolah.

Supervisi Pendidikan dalam praktiknya telah menjadi bagian integral dari sistem pembinaan di lembaga-lembaga pendidikan. Supervisi memungkinkan adanya dialog profesional antara supervisor dan guru, serta membuka ruang refleksi untuk perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Supervisi juga berfungsi sebagai jembatan antara kebijakan pendidikan dan praktik di lapangan, memastikan bahwa nilai-nilai profesionalisme, akuntabilitas, dan kualitas benar-benar terinternalisasi dalam budaya kerja sekolah

B. SEJARAH PERKEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN

Supervisi Pendidikan, sebagaimana dikenal saat ini sebagai upaya sistematis dalam membina, memantau, dan meningkatkan kualitas pengajaran serta profesionalitas tenaga kependidikan, memiliki sejarah panjang yang mengalami evolusi dari bentuk pengawasan otoritatif menuju pembinaan kolaboratif dan transformatif. Pada abad ke-18 dan 19, praktik supervisi berkembang di Eropa dan Amerika sebagai respons terhadap lahirnya sistem pendidikan formal yang mulai mengatur struktur kurikulum dan profesionalisme pengajar. Di Inggris, supervisi awal berfungsi sebagai alat kontrol agar guru menjalankan kurikulum sesuai standar yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. William Augustus, Duke of Cumberland, merupakan salah satu tokoh yang memperkenalkan praktik supervisi sistematis untuk memastikan kualitas pengajaran (Dale, 2021). Pada periode yang sama di Amerika Serikat, Horace Mann—dikenal sebagai Bapak Pendidikan Publik—menginisiasi praktik supervisi dalam rangka reformasi pendidikan, dengan orientasi awal pada peningkatan mutu pengajaran dan profesionalisme guru (Munthe, 2021).

Memasuki abad ke-20, supervisi berkembang menjadi lebih humanistik dan fungsional. Model supervisi tidak lagi hanya berfokus pada kontrol administratif, tetapi mulai mengarah pada pengembangan kapasitas guru secara menyeluruh. Konsep seperti supervisi klinis dan pendekatan kolaboratif diperkenalkan, menekankan pentingnya pembinaan sejawat dan refleksi profesional (Syarifah, 2021). Thomas F. Kane adalah salah satu tokoh penting yang mendorong perubahan paradigma ini, dengan mengedepankan

peran supervisi sebagai proses pengembangan guru, bukan hanya alat evaluasi (Assegaf, 2003).

Di Indonesia, Supervisi Pendidikan pertama kali diperkenalkan pada masa kolonial Belanda, dengan fungsi utama sebagai pengawasan terhadap penerapan kurikulum dan kepatuhan guru terhadap kebijakan kolonial. Setelah kemerdekaan, terjadi transformasi signifikan, khususnya setelah berdirinya Badan Pendidikan Nasional pada 1950-an yang mengusung visi perbaikan mutu pendidikan nasional. Perkembangan signifikan lainnya terjadi pada 1968 melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP), yang menjadi dasar penguatan fungsi supervisi di sekolah secara terpadu.

Tahun 2005 menjadi titik penting dengan diperkenalkannya model Supervisi Pendidikan Berbasis Sekolah (SPBS). Pendekatan ini menekankan partisipasi seluruh warga sekolah—guru, siswa, orang tua, dan masyarakat—dalam praktik supervisi. Supervisi tidak lagi diposisikan sebagai tugas tunggal kepala sekolah atau pengawas, melainkan sebagai tanggung jawab kolektif untuk membangun budaya mutu dan kerja sama di sekolah (Naima, Retoliah, & Farida, 2023).

Dalam kurun 2010–2024, pendekatan terhadap supervisi semakin mengalami pergeseran paradigma. Kemunculan Kurikulum 2013, kemudian Kurikulum Merdeka, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran turut mendorong perubahan peran supervisor. Supervisor kini dituntut menguasai keterampilan pedagogi digital, memahami diferensiasi pembelajaran, dan mampu menjadi instructional leader bagi guru. Supervisi pun berkembang dari model hierarkis ke arah model kolegial, adaptif, dan reflektif (Yuwono, 2022; Wahyudi, 2019).

Meskipun banyak kemajuan telah dicapai, pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi supervisor, minimnya pelatihan berbasis praktik terkini, serta belum meratanya infrastruktur teknologi yang mendukung supervisi berbasis data. Selain itu, faktor sosial-budaya di berbagai wilayah Indonesia, seperti budaya paternalistik dan hierarki tinggi, kerap menghambat pendekatan supervisi yang demokratis dan partisipatif (Naima et al., 2023).

Untuk masa depan, Supervisi Pendidikan harus terus diarahkan pada pendekatan berbasis data, refleksi kolaboratif, dan pengembangan kompetensi

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, P., & Dickey, F. G. (1952). *Basic Principles of Supervision*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Assegaf, A. R. (2003). *Internasionalisasi Pendidikan: Sketsa Perbandingan Pendidikan di Negara-Negara Islam dan Barat*. Gama Media.
- Burhanuddin, & Mulyasa, E. (2010). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burton, W. H., & Bruckner, L. J. (1955). *Supervision: A guide to instructional improvement*. New York: Appleton-Century-Crofts.
- Cambridge Dictionary. (n.d.). *Supervise*. In *Cambridge English Dictionary*. Retrieved from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/supervise>
- Cholid, N., dkk. (2024). *Supervisi Pendidikan*. Wahid Hasyim University Press.
- C. W. Boardman, R. L. Doughlass, dan R. D. Bent, (1966) *The Supervisor and Curriculum Improvement*. New York: Harper & Row.
- Dale, R. D. (2021). *Pelayanan sebagai Pemimpin*. Yayasan Penerbit Gandum Mas.
- Danielson, C. (2013). *The Framework for Teaching Evaluation Instrument*. The Danielson Group.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Akademik Bagi Kepala Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Fabunmi, M., Boakye-Yiadom, M., Adebayo, A., & Ngibe, N. C. P. (Eds.). (2025). *Educational Supervision*. Edudia. <https://edudia.org/wp-content/uploads/2025/04/Educational-Supervision-2025.pdf>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision And Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Manullang, P. (2001). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Marzano, R. J., & Toth, M. D. (2020). *The New Art and Science of Teaching: More Than Fifty New Instructional Strategies for Academic Success*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Munthe, M. (2021). Implementasi Program Peningkatan Mutu Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Disertasi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/11626/>
- Naima, N., Retoliah, R., & Farida, F. (2023). *Supervisi Pendidikan* (Edisi pertama, Dr. Hisbullah, (ed.)). Penerbit Aksara Timur.
- Negley, G. W. (1960). *Modern Supervision: Strategies for the Improvement of Instruction*. New York: Harcourt, Brace and World.
- OECD. (2020). *Teachers And School Leaders as Valued Professionals: Status, Roles And Working Conditions*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/19cf08df-en>
- Permendikbud No. 143 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah.
- Permendikbudristek No. 56/M/2022 tentang Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Purwanto, M. N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(2), 490-497.
- Sahertian, Piet A. (2010). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto, E., & Hidayati, L. (2021). *Supervisi Pendidikan, “Menjadi Supervisor yang Ideal”*. Unnes Press.
- Soro, S. H., Rhamdani, N., Defauzi, P., & Erawan, R. D. T. (2023). *Supervisi Pendidikan Implementasi Supervisi di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I.
- Sugiyono. (2023). *Supervisi pembelajaran untuk guru dan kepala sekolah*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi, A. (2021). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sulistiyorini, M. A., Andriesgo, J., Indadihayati, W., Watunglawar, B., Suradi, A., Mavianti, S. P. I., ... & Sugiyanto, R. (2021). *Supervisi Pendidikan*. CV. DOTPLUS Publisher.
- Suryosubroto, B. (2020). *Supervisi Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. Rajawali Pers.
- Syarifah, H. (2021). Variasi Model Supervisi Pembelajaran: Studi Kasus SD Madina Islamic School Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2). <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i2.7034>
- Wahyudi, D. (2019). Supervisi akademik dan implementasi kurikulum di era digital. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 45–56. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.12345>
- Yuwono, T. (2022). Digitalisasi Supervisi Pendidikan di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.24832/jtp.v15i2.24567>
- Zepeda, S. J. (2019). *Instructional Supervision: Applying Tools and Concepts* (4th ed.). New York: Routledge.

PROFIL PENULIS



Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Metodologi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo. Menjadi Dosen PNS sejak 2007. Selain sebagai Dosen, memperoleh tugas tambahan sebagai Ketua Program Studi, Sekretaris Jurusan, selanjutnya menjadi Wakil Dekan I pada tahun 2022, dan saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan. Di tengah kesibukan tersebut, Penulis berusaha menyempatkan diri berkontribusi dalam menulis, di antaranya menulis *book chapter*. Beberapa judul *book chapter* yang terkait dengan bidang keahliannya adalah Buku Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kepustakaan dan Evaluasi Pembelajaran. Selain itu, beberapa penelitian kolaborasi dengan dosen dan mahasiswa telah dipublikasikan pada jurnal-jurnal ilmiah. Saat ini Penulis sedang dalam proses penyelesaian studi Program Doktor di UIN Alauddin Makassar.

Email: nursaeni@iainpalopo.ac.id. dan chenybaba@gmail.com

BAB 5 PRINSIP DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I
STAI Said Perintah Masohi

A. PENGERTIAN PRINSIP SUPERVISI PENDIDIKAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prinsip didefinisikan sebagai dasar atau pondasi utama yang membimbing cara kita berpikir dan bertindak. Ini juga bisa diartikan sebagai pedoman, aturan, atau hukum yang berlaku. Prinsip dapat membantu seseorang dalam menentukan apa yang benar dan salah, serta bagaimana berperilaku dalam berbagai situasi. Menurut Sumarto (2020), prinsip-prinsip supervisi pendidikan merupakan aturan atau pedoman yang menjadi dasar dalam melaksanakan kegiatan supervisi di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan adanya penerapan pengawasan yang dilakukan di sekolah/madrasah bisa menjamin keberlangsungan sekolah/madrasah dengan baik, mulai proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Sehingga dapat menghasilkan lulusan yang baik dan bermutu.

Supervisi yang didasari moral mengacu pada pelaksanaan kegiatan supervisi di institusi pendidikan yang selalu merujuk pada nilai, norma, aturan, dan ajaran yang semestinya dipatuhi oleh supervisor dalam menjalankan perannya di sekolah. Supervisor dalam melaksanakan supervisi di sekolah harus berdasarkan nilai-nilai moral atau kode etik yang telah ditetapkan. Pentingnya tindakan moral juga terlihat dari bagaimana norma moral berfungsi dalam kehidupan kita bersama yaitu menjaga nilai-nilai moral dan mengingatkan kita untuk melakukan hal yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Sama halnya, pelaksanaan supervisi harus berlandaskan norma-norma moral agar supervisor bisa menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik atau norma supervisi (Rismawati Basri & Danial Rahman, 2024).

Menurut Adam & Dickey, seperti yang dikutip oleh Soetopo & Soemanto (1984), supervisi adalah program terencana yang bertujuan meningkatkan proses pembelajaran. Program ini akan berhasil jika supervisor memiliki keterampilan dan mampu bekerja sama dengan guru serta staf kependidikan lainnya di sekolah. Hal ini senada dengan Risnawati (2014) yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan sangat penting bagi lembaga pendidikan, dan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah adalah supervisi.

Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang diberikan oleh pihak yang memiliki keahlian kepada para guru dan staf sekolah lain yang terlibat langsung dalam proses belajar siswa, dengan tujuan memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar lebih optimal (Arikunto, 2004). Menurut Milasari dkk. (2021), supervisi pendidikan yang diberikan oleh para ahli pada dasarnya memiliki perbedaan namun makna atau arti yang tidak jauh berbeda di mana supervisi bertujuan memberi arahan, bantuan, solusi, bimbingan dalam upaya pembinaan kepada arah perbaikan, peningkatan dan arahan dalam mengembangkan situasi belajar yang lebih baik, dan semuanya tidak meninggalkan unsur pokok seperti tujuan, situasi belajar dan supervisor. Dalam supervisi, ketika situasi dan kondisi mendukung, tujuan dapat tercapai dengan baik. Ini bisa terjadi jika supervisor rutin melakukan pengawasan, sekaligus memberikan bimbingan dan pengarahan.

Untuk memajukan bangsa dan negara, pendidikan yang bermutu adalah suatu keharusan. Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Atas dasar ini, peningkatan mutu pendidikan melalui supervisi pendidikan sangatlah diperlukan.

Dalam sistem persekolahan, supervisi akademik maupun supervisi managerial dilaksanakan oleh pengawas dan kepala sekolah. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 bahwa salah satu dimensi standar kompetensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi kepala sekolah tersebut sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan terhadap program supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru,

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang sesuai, dan
3. Melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, jika kemampuan tersebut mengalami peningkatan maka akan meningkatkan mutu proses pembelajaran dan akan berpengaruh juga pada peningkatan hasil belajar siswa.

Begitu pula halnya dengan pengawas sekolah yang secara tegas diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, menyebutkan bahwa seorang pengawas sekolah wajib memenuhi enam dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial. Dari kedua peraturan ini, jelas terlihat bahwa baik kepala sekolah maupun pengawas memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka prinsip supervisi pendidikan adalah suatu kaidah/aturan/ketentuan yang harus dijadikan landasan dalam melaksanakan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan adalah kegiatan pengawasan yang bertujuan membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Menurut Kristiawan et al (2019), Pada dasarnya supervisi pendidikan di laksanakan mengarah kepada dua aspek yaitu:

1. Supervisi Akademik

Supervisi Akademik yaitu professional kepada guru, bantuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Mansyur (2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan suatu teknik pembelajaran yang menitikberatkan pada pembinaan dan dukungan teknis bagi pendidik untuk memperlancar proses pembelajaran. Tujuan dari teknik ini adalah untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dan secara efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Supervisi akademik mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran (Kemendikbud, 2017). Sedangkan Izhar et al (2017), menjelaskan bahwa supervisi akademik mencakup serangkaian tugas yang dirancang untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, A. F., A. F. Husna, B. A. Damayanti, B. I. Fani, C. W. Nihayati, D. A. Daniswara, D.F. Susanti, A. Imron, dan R. Rochmawati. (2022). Konsep dasar supervisi pendidikan. *Jurnal Wahana Pendidikan*. 9(2): 179-186.
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baidowi, A., & Syamsudin. (2022). Strategi Supervisi Pendidikan di Sekolah. *Journal of Islamic Education*, 4(8.5.2017), 2003–2005. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.51275/alim.v4n1.27-38>
- Basri, Rismawati & Rahman, Danial. (2024). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Tindakan Moral. *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 3, Nomor 2, Oktober-Maret 2024 e-ISSN: 2809-5979, p-ISS: 2809-5987
- Darsino. (2023). *Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru* (1st ed.). Cahya Ghani Recovery.
- Giri, I. M. A. (2016). Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(1): 44–53.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership: A Development Approach*. Boston: Perason.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Gusli, T., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Implementasi Supervisi Manajerial dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2776–2787. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/945>
- Hany, U., & Musyarapah, M. (2022). Supervisi Pembinaan Moral Melalui Halaqah Qur'an (Studi Kasus Di SD Integral Lukmanul Hakim Kec. Kumai Kobar Kalteng). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*,

- 2(3), 124–130.
<http://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/17>.
- Izhar, M. Negeri, S. M. P., Kab, K., Utara, B., Map, P., Unib, F., Djuwita, P., Map, P., & Unib, F. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru. 11(1), 97–105.
- Kemendikbud. (2017). Supervisi Akademik Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah (4th ed.). LPPKS Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2023). Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. (2019). Supervisi pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Lele, D. M., Setiawan, D., & Sulhadi. (2018). Clinical Supervision Instrument Development for Junior High School Teacher Based on Android. *Journal of Educational Research and Evaluation* 7(1): 94–100.
- Mansyur. (2021). Supervisi Akademik. *El- Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 107–115.
- Masaong, Abd. Karim. (2013). Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru), Bandung : Alfabeta.
- Memduhoglu, H. B. (2012). The Issue of Education Supervision in Turkey in the Views of Teachers, Administrators, Supervisors, and Lecturers. *Educational Sciences: Theory and Practice*, 12(1), 149-156.
- Milasari, Lias Hasibuan, Kasful Anwar Us, Hakmi Wahyudi. (2021). Prinsip-prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* p-ISSN: 2515-3610 | e-ISSN: 2615-4242 Vol. 4, No. 2, Oktober 2021, Hal. 45-60
- Mudzakir, D. (2016). Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidayah. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 33–47.

- Muhammad Kristiawan et al. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Natsir, A. F. A. (2020). Pola, Prinsip, dan Tugas Supervisi PAI. *Education and Learning Journal*.
<http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/58>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
http://repositori.kemdikbud.go.id/4794/1/Permen_13_Th2007.pdf.
- Prasojo, L.D., & Sudiyono. (2015). *Supervisi Pendidikan*. Gaya Media.
- Rismawati, I. (2021). Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 173–192.
- Risnawati. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Rohmatika, R. vina. (2016). Urgensi Supervisi Manajerial Untuk Peningkatan Kinerja Sekolah Oleh: Ratu Vina Rohmatika. *Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 2–20.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi Pendidikan*. Alfabeta.
- Shulhan, M. (2013). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). In Acima Publishing (Vol. 53, Issue 9). Acima Publishing.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinana Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono, Hardyanto, W., & Masrukan. (2019). Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency. *Educational Management* 8(1): 88–96.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/download/29194/13162>.

- Suhaimi, (2017). “Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Akademik Pendidikan Agama Islam” 5, no. 1, Syamil: 10.
- Sumarto, S. (2020). Supervisi Pendidikan. In E. K. Harahap (Ed.), *Jurnal Kependidikan* (Vol. 12, Nomor 1). Penerbit Buku Literasiologi. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.100-114>.

PROFIL PENULIS



Siti Asiyah, S.Pd.I.,M.Pd.I

Penulis lahir di Malang tanggal 29 Januari 1968. Penulis telah menyelesaikan studi program sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di STAI Said Perintah Masohi tahun 2009, dan program Magister (S2) Pendidikan UIN Alaudin Makassar tahun 2012. Penulis saat ini sebagai tenaga pengajar pada STAI Said Perintah Masohi dengan jabatan fungsional lektor dan jabatan struktural Wakil Ketua II. Penulis telah menulis buku dan artikel yang sudah dipublikasikan.

BAB 6 MODEL – MODEL SUPERVISI PENDIDIKAN

Sri Hutami Adiningsih S., S.Pd., M.Pd
Universitas Negeri Makassar

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan sangat berperan dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan manusia serta perkembangan bangsa. Kemajuan dalam bidang pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia serta kualitas bangsa kearah yang lebih baik dan maju. Peningkatan kualitas pendidikan tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang panjang dan memerlukan banyak keterlibatan dari berbagai komponen dan elemen. Dan semua komponen dan elemen tersebut harus mendapatkan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan agar terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas. “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”

Kualitas kinerja guru sangat menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu maka peningkatan kemampuan dan etos kerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran perlu ditingkatkan secara kontinue. Peningkatan yang efektif apabila dilaksanakan sendiri oleh guru dengan penuh semangat dan kerja keras. Walau demikian guru masih memerlukan bantuan dari orang lain yang lebih menguasai jenis prosedur dan teknik memperoleh berbagai sumber yang diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan dan etos kerja mereka (Sohiron, 2015).

Sekolah sebagai lembaga yang disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan generasi penerus perlu terlebih dahulu berbenah diri, antara lain membekali guru-guru dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk memperlancar tugas mereka sebagai guru. Salah satu cara

yang dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan profesional guru adalah melalui supervisi.

Supervisi pendidikan atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pendidikan memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pendidikan dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pendidikan itu sendiri. Dalam melaksanakan sebuah supervisi maka diperlukan penggunaan model- model supervisi yang sesuai dengan kondisi zaman. Penggunaan model supervisi tidak sama dari waktu ke waktu, layaknya sebuah pendidikan yang kian berkembang maka penggunaan model supervisi juga kian berkembang sesuai dengan dinamika pendidikan dan masyarakat serta ilmu pengetahuan yang berkembang saat itu.

B. PENGERTIAN MODEL SUPERVISI

Model supervisi dari berasal dari dua kata model dan supervisi. Model berasal dari kata Bahasa Inggris *Model* yang bermakna bentuk atau kerangka sebuah konsep, atau pola. Harjanto (2006) mengartikan model sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain “model” juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, misalnya “globe” merupakan bentuk dari bumi.

Dalam uraian selanjutnya istilah "model" digunakan untuk menunjukkan pengertian pertama sebagai kerangka proses pemikiran. Sedangkan "model dasar" dipakai untuk menunjukkan model yang "generik" yang berarti umum dan mendasar yang dijadikan titik tolak pengembangan model lanjut dalam artian lebih rumit dan dalam artian lebih baru. Raulerson (dalam Harjanto, 2006) mengartikan model diartikan sebagai "*a set of parts united by some form of interaction*" (artinya: suatu perangkat dari bagian-bagian yang diikat atau dipersatukan oleh beberapa bentuk hubungan saling mempengaruhi).

Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya. Model dapat merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Secara semantik menurut Willes dalam Jasmani supervisi adalah bantuan pengembangan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Menurut Depdiknas dalam Jasmani supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model supervisi adalah pola atau ragam yang digunakan supervisor untuk melaksanakan kegiatan supervisi dalam bidang pendidikan.

C. MODEL – MODEL SUPERVISI PENDIDIKAN

Menurut Sahertian model supervisi pendidikan itu terdiri dari empat model yang keempatnya tersebut berbeda penggunaan dengan kata lain pada penggunaan model- model ini harus sesuai dengan masalah satuan pendidikan agar dalam kinerja yang dilakukan sebisa mungkin akan efisien dan efektif.

1. Model Supervisi Konvensional (Tradisional)

Model supervisi konvensional adalah model yang diterapkan pada wilayah yang tradisi dan kultur masyarakat otoriter dan feodal. Pada wilayah ini cenderung melahirkan penguasa yang otokrat dan korektif (Suharsongko, 2023). Seorang supervisor dipahami sebagai orang yang memiliki power untuk menentukan nasib guru. Karenanya, dalam perspektif behavior, seorang yang menerapkan model ini selalu menampakkan perilaku atau aksi supervisi dalam bentuk inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan bahkan sering kali memata-matai objek, yaitu guru. Perilaku memata-matai ini disebut dengan istilah *snooper vision* (memata-matai) atau juga sering disebut sebagai supervisi korektif.

Bila diamati lebih mendalam, praktik supervisi konvensional bersifat kontradiktif dengan makna dan tujuan supervisi yaitu membimbing kepala sekolah dan meningkatkan kinerja dan meningkatkan profesional mereka dalam pekerjaan mereka. Bila diamati lebih mendalam, praktik supervisi konvensional bersifat kontradiktif dengan makna dan tujuan supervisi,

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. F. (Volume 3 No. 1 2016). Model Supervisi Artistik-Religious Humanistik Kepala MTs Al Kautsar. Quality, 79-80.
- Bafadal, I. (2012). Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasi Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta : Bumi Aksara.
- Grant J, S. M. (2012). Managing Difficulties in Supervision: Supervisors Perspectives. Journal Of Counseling Psychology, 528-541.
- Mufidah, Luk Luk. (2009). Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mahateru, P. A. (1982). Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan . Surabaya: Usaha Nasional.
- Purwanto, N. (1992). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmatika, Ratu Vina(2018). Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Peningkatan Kinerja Guru . Yogyakarta: Idea Press.
- Sahertian, P. A. (2000). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sohiron. (2015). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Pekan Baru: Kreasi Edukasi.
- Suharsongko, M. E. (2023). Perkembangan Supervisi Pendidikan. Alasma, Jurnal Media Informasi, 17-19.
- Sulasmono, N. d. (Volume: 3, No. 1, Januari-Juni 2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. Kelola, 30-48.

PROFIL PENULIS



Sri Hutami Adiningsih S, S.Pd., M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Ekonomi pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar mulai tahun 2024. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Beberapa diantaranya telah terindeks scopus dan web of science. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan.

Email: sri.hutami@unm.ac.id

BAB 7 KOMUNIKASI DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN

Anita Andriya Ningsih, M.Pd

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial atau *zoon politicon*, yang selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dalam setiap kegiatan dan aktivitas manusia, komunikasi dengan orang lain sangat diperlukan. Hubungan yang baik hanya dapat terjalin jika komunikasi yang dilakukan juga baik. Tanpa komunikasi, manusia akan kehilangan esensinya sebagai makhluk sosial. Komunikasi yang buruk dapat menimbulkan hambatan dalam pergaulan dan menghalangi perkembangan individu.

Di dunia pendidikan, supervisi juga memerlukan komunikasi yang efektif antara atasan dan bawahan, atau antara supervisor dan yang disupervisi. Hal ini penting agar pesan yang disampaikan oleh supervisor dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penting bagi supervisor dan yang disupervisi untuk memahami teori komunikasi.

Komunikasi yang efektif antara pengawas dan pendidik merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan supervisi pendidikan. Proses supervisi yang didukung oleh komunikasi yang baik akan memperkuat kerjasama, meningkatkan semangat, serta membangun kepercayaan di antara semua pihak terkait. Dengan demikian, artikel ini akan membahas secara rinci berbagai strategi komunikasi yang efektif dalam konteks supervisi pendidikan.

A. PENGERTIAN KOMUNIKASI

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Communicare" atau "Communis," yang berarti kesamaan atau menjadikan sesuatu milik bersama.

Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain, kita berusaha agar pesan yang kita sampaikan bisa dipahami dan diterima oleh orang lain. Menurut Mulyana (2007), kata "komunis" pada awalnya lebih dikenal sebagai asal kata komunikasi. Bahasa Latin yang digunakan untuk menyebut komunikasi mengandung arti kesamaan, sehingga komunikasi dapat terjalin bila semua pihak yang terlibat memiliki kesamaan pemahaman terkait topik yang dibahas. Proses komunikasi akan berlangsung secara interaktif ketika komunikator dapat memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator lainnya. Sebaliknya, jika penerima pesan tidak memahami informasi yang disampaikan, maka komunikasi tersebut tidak efektif dan interaksi yang terjadi tidak akan komunikatif.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan berkomunikasi, kita dapat saling memahami dan menjalin hubungan yang lebih baik. Selain itu, melalui komunikasi, orang dapat berbagi pengalaman dan belajar untuk mencari solusi atas berbagai permasalahan hidup. Tanpa komunikasi, manusia akan terisolasi, dan hal itu akan menyulitkan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan yang ada dalam hidup mereka (Warouw, 2014).

Komunikasi adalah aktivitas yang sangat vital dalam kehidupan manusia, baik dalam konteks organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi menjadi elemen yang sangat penting dalam interaksi kita dengan orang lain. Kita semua berinteraksi satu sama lain melalui komunikasi, yang dapat dilakukan dengan cara sederhana maupun yang lebih kompleks. Dengan adanya teknologi, cara manusia berkomunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan (Damayani Pohan & Fitria, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusri (2020), terdapat beberapa definisi komunikasi yang dijelaskan, di antaranya adalah:

1. "Komunikasi adalah proses penyampaian simbol yang mengandung makna yang harus dipahami secara bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam interaksi komunikasi" (Astrid).
2. "Komunikasi merupakan tindakan atau proses menyampaikan pesan atau informasi mengenai pemikiran atau perasaan" (Roben J.G).
3. "Komunikasi adalah proses pemindahan informasi dan pemahaman dari seseorang kepada orang lain" (Davis, 1981).
4. "Komunikasi adalah upaya untuk mencapai pemahaman yang sama dengan orang lain" (Schram, W).

5. "Komunikasi adalah proses penyampaian dan pemahaman pesan antara dua orang, yang merupakan bagian dari proses sosial" (Modul PRT, Lembaga Administrasi).

Definisi-definisi di atas dapat kita tarik kesimpulannya bahwasannya komunikasi adalah proses yang melibatkan dua orang atau lebih dengan pesan dan bahasa yang dapat dipahami secara bersama-sama bukan salah satu pihak tertentu. Dengan komunikasi maka akan tercipta hubungan sosial yang baik dan terjauh dari salah paham antara keduanya.

Menurut Hohenberg dalam Kiki Aprina, komunikasi (dari kata Latin "communicare") berarti berbicara atau menyampaikan pesan, informasi, pikiran, atau perasaan dari seseorang kepada orang lain dengan harapan mendapatkan respons atau tanggapan. (Kiki & Erni, 2020) Proses komunikasi dimulai dari sebuah ide yang ada dalam diri seseorang, yang kemudian diubah menjadi pesan dan disampaikan atau dikirimkan kepada orang lain melalui media tertentu.

Dalam proses komunikasi, pesan yang disampaikan akan mendapatkan respons atau tanggapan dari penerima pesan. Menurut Agus M. Hardjana dalam Rismayanti, secara teknis, komunikasi dapat diartikan sebagai proses di mana seseorang mengirimkan pesan melalui media tertentu kepada orang lain. Setelah pesan diterima dan dipahami sesuai dengan kemampuan penerima, mereka kemudian memberikan tanggapan melalui media yang sama kepada pengirim pesan tersebut (Rismayanti, 2018).

Menurut Wiryanto dalam penelitian Oktaviani, "komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan yang terjadi di dalam kelompok formal maupun informal dalam suatu organisasi" (Katuuk et al., 2016). Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi dan berfokus pada kepentingan organisasi itu sendiri. Isi dari komunikasi formal mencakup hal-hal seperti cara kerja, produktivitas, dan berbagai tugas yang perlu dilaksanakan dalam organisasi, contohnya memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Sedangkan komunikasi informal adalah komunikasi yang lebih bersifat sosial dan tidak terikat pada organisasi, melainkan berorientasi pada hubungan antar individu dalam organisasi.

Menurut Vito dalam Prasajo dan Sudiyono (2011), istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "Communicare," yang berarti memberitahukan, berbagi, atau menjadikan sesuatu milik bersama. Pengertian

DAFTAR PUSTAKA

- Chaudhary, N., & Sharma, R. 2019. *The Importance of Effective Listening Skills for Educational Supervisors. Journal of Educational Discourse*, 10(2), 103–113.
- Damayani Pohan, D., & Fitria, U. S. 2021. *Jenis Jenis Komunikasi. In Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies* (Vol. 2, Issue 3). [Http://Pusdikra- Publishing.Com/Index.Php/Jrss](http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jrss)
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. 2017. *Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Acta Diurna Komunikasi*, 6(1).
- E. Aminah, W., & Syafaruddin. 2018. *The Role of Effective Communication in Supervision Process at Higher Education Institutions. International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(3), 167–176.
- Febri Rahmanto, A. 2004. *Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. Jurnal Komunikologi*, 1(2), 59.
- Fiske, J. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fuller, B. D., & Gist, K. K. 2020. *Communication and Collaboration in Educational Leadership:” An Examination of Effective Practices. Journal of Research in Education*.
- Gatlin, K. D. *The Influence of Communication on Teacher Job Satisfaction*.
- Giyanti, Sri. 2012. *Analisis Model Komunikasi Kepala Sekolah Ditinjau Dari Perspektif Gender (Studi Kasus di SMK Islam P.B. Soedirman 2 Jakarta dan SMK Mandiri Bekasi)*.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. 2001. *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. ERIC.
- Grant, H., Smart, D., & Marshall, K. 2018. *Effective Communication in Teacher Supervision: A Literature Review. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 91(6),: 221–228.

- Hattie, J., & Timperley, H. 2007. *The power of feedback*. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Johnson, L. M., & Clark, T. K. 2015. *Effective Communication in Teacher Supervision and Evaluation: Multiple Perspectives of School Stakeholders*. *Teacher Education Quarterly*, 42(2), 7–2 (n.d.): 7–29.
- Kahraman, N., & Türkyilmaz, A. 2020. *The Impact of Effective Communication on Teacher Success*. *Electronic Turkish Studies*, 15(6), (2020): 391–404
- Kalalo, R. R., & Merentek, T. C. 2023. *Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. *Rhapsodi Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64–74.
- Karimi, S., Soltanzadeh, H. R., & Fadaei, H. 2019. *Teacher Empowerment in Supervision Process: The Role of Communication, Leadership Style, and School Culture*. *Journal of Educational Administration Research*, 9(1),: 152–167.
- Katuuk, O. M., Mewengkang, N., & Kalesaran, E. R. 2016. *Peran Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Sanggar Seni Vox Angelica*. *Acta Diurna*, 5.
- Kiki, A., & Erni, S. 2020. *Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Mahasiswa Fakultas Sospol Tingkat I Universitas Dharmawangsa*. *Jurnal Network Media*, 3(1).
- Kurniati. 2020. *Pendekatan Supervisi Pendidikan*. *Jurnal Idaarah*, 4(1). <https://Dx.Doi.Org/10.24252/Idaarah.V4i1.7894>
- Kusumawati, T. I. 2016. *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Tri Indah Kusumawati*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2).
- Lee, M. S., Cho, C., & Park, S. 2018. *The Influences of Communication in Instructional Supervision on Teachers' Job Competence*. 8. *International Journal of Instruction*, 11(2): 281–29.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. 2008. *Linking leadership to student learning: The contributions of leader efficacy*. *Educational Administration Quarterly*, 44(4), 496–528.
- Liliweri, A. 2020. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.

- Makgato, M., & Mudzanani, N. N. 2019. *Exploring school principals' leadership styles and learners' educational performance: A perspective from high-and low-performing schools. Africa Education Review*, 16(2), 90–108.
- Mastarida, F., Sahir, S. H., Hasibuan, A., Siagian, V., Hariningsih, E., Fajrillah, F., Gustiana, Z., Tjiptadi, D. D., & Pakpahan, A. F. 2022. *Strategi Transformasi Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Milasari, I., Hasibuan, L., Us, K. A., & Wahyudi, H. 2021. *Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi Dalam Supervisi Pendidikan Dan Supervisi Pendidikan Islam. Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 4(2), 45–60.
- Muhammad, H. J. (n.d.). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Perguruan Cikini*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muijs, D. 2011. *Leadership and organisational performance: from research to prescription? International Journal of Educational Management*, 25(1), 45–60.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Orpinas, P., & Frankowski, R. 2001. The Aggression Scale: A self-report measure of aggressive behavior for young adolescents. *The Journal of Early Adolescence*, 21(1), 50– 67.
- Prasojo, D.L., Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: gava media.
- Rathana, L., & Sutarsih, C. 2015. *Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru*. Indonesia University of Education.
- Rismayanti. 2018. *Hambatan Komunikasi Yang Sering Dihadapi Dalam Sebuah Organisasi. Al Hadi*, 4(1).
- Sappaile, B. I., Masuddin, L. O., Saludung, J., Sappaile, P., Ishak, A. M., Simatupang, W., & Abdullah, S. 2018. *Influence of implementation of academic supervision by the school supervisor, interpersonal communication, and teacher motivation on the quality of learning in secondary high schools in regency of South Buton, Indonesia. Journal of Educational Research and Reviews*, 6(2), 29–37.

- Saputra, A. 2019. *Implementasi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Di SMA Negeri 1 Tanjung Tiram Kab. Batu Bara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sonia, N. R. 2022. *Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman*. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103–122.
- Sudiyono, dan Prasojo, LD. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Cet.1. Yogyakarta: Gaya Media
- Sulianta, F., Herawati, T., & Syah, Y. 2016. *Supervision Leadership: The Influence of Supervisor's Communication and Teaching Experience Toward Teacher Performance*. *Journal of Education and Practice*, 7(11),: 169–174.
- Sulistiyorini, & Andriesgo, J. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Dotplus Publisher
- Supriatna, E., Dhuhani, E. M., & Ahyani, E. 2024. *Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Terhadap Prestasi Siswa: Pendekatan Manajemen Pendidikan yang Efektif*. *Indo- MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 157–168.
- Vardiansyah, D. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Indeks.
- Warouw, D. M. D. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Tumaratas Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa Oleh*. *Journal "Acta Diurna*, 3
- Widyastuti, A., & Afriansyah, H. 2019. *Proses Dan Teknik Supervisi Pendidikan*.
- Wong, H. Y., Wong, K. Y., & Peng, K. Z. 2020. *Examining the Role of Active Listening in the Improvement of Teacher-Student Relationships in Master of Arts in Teaching (MAT) Programmes*. *Journal of Education for Teaching* 46(4): 423–437.
- Yohanas, R. 2018. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Komunikasi antar Pribadi Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sd Negeri Se-Kecamatan Lima Kaum*. *Jurnal Al-Fikrah*, 6(1).
- Yusri. 2020. *Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Melalui Proses Pembelajaran Berbasis It Dimasa Pandemi Covid-*

19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Sistem Manajemen Informatika Dan Komputerisasi Akuntansi., <https://doi.org/10.55501/jisimka.V3i1.36>

PROFIL PENULIS



Anita Andriya Ningsih, S.S. M.Pd

Dosen Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis lahir di Rembang Jawa Tengah dan sekarang menetap di Malang bersama keluarga kecilnya. Lahir pada tanggal 02 April 1985 dan dosen Agama pada Program Studi Teknik Arsitektur, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menamatkan pendidikan S1 di Bahasa dan Sastra Arab dan pendidikan S2 di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Karya-karya penulis terbit sejak tahun 2014 dengan konsentrasi karya ilmiah bidang Pendidikan, Bahasa dan juga Studi Keislaman. Aktif di berbagai kegiatan sosial di tempat tinggal dan sekitarnya.

BAB 8 KEPALA SEKOLAH: KOMPETENSI, TUGAS DAN PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH (PKKS)

Dr. Purwoko, M.Pd

**Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang**

A. PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar (Wahdjosumidjo, 2005). Pengertian senada disampaikan Masrul (2023), bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Sedangkan dalam Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 7327 tahun 2023 mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah, baik di dalam maupun luar negeri.

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin memiliki sejumlah persyaratan yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan menteri. Persyarat tersebut berupa kompetensi akademik maupun non akademik. Selain harus lolos secara administrasi, sebagai orang yang akan membawa nahkoda lembaga pendidikan dalam mencapai visi misi lembaga, kepala sekolah harus memiliki berbagai pengetahuan, ketrampilan dan kecakapan kepemimpinan.

Danim, (2004) menyebutkan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya harus memiliki sejumlah persyaratan, yaitu: (1) bertakwa kepada Tuhan YME, (2) memiliki intelegensi yang tinggi, (3) memiliki fisik

yang kuat, (4) berpengalaman luas baik teoritis maupun praktis, (5) percaya diri, (6) dapat menjadi anggota kelompok, (7) adil dan bijaksana, (8) tegas dan berinisiatif, dan (9) berkapasitas membuat keputusan. Pemenuhan persyaratan demikian diharapkan seorang kepala sekolah dapat menjalankan kepemimpinan secara efektif. Sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah dikatakan efektif ketika terdapat kesesuaian antara tujuan dengan pencapaiannya.

B. KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH

Terdapat dua rujukan yang bisa dijadikan acuan terkait dengan kompetensi kepala sekolah, yaitu Permendikbud No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah dan Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 7327 tahun 2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah. Munculnya Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 7327 tahun 2023 tidak secara eksplisit menghapus Permendikbud No.13 Tahun 2007, akan tetapi terbitnya Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 7327 tahun 2023 dalam kerangka memperbarui dan menyesuaikan model kompetensi agar lebih relevan dengan konteks implementasi kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Menurut Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 7327 tahun 2023 kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah mencakup; (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi sosial, dan (3) kompetensi profesional.

Berdasarkan pada Permendikbud No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah menyebutkan, bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu: (1) kompetensi manajerial, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi sosial, (4) kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial

Kompetensi manajerial kepala sekolah merujuk pada kemampuan individu kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin institusi pendidikan dengan efektif. Kompetensi manajerial ini melibatkan serangkaian kemampuan dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan strategis, mengoordinasikan tim, mengorganisasi sumber daya, dan mengontrol operasional pendidikan. Tujuan utama kompetensi manajerial ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal (Dirjend GTK, 2023).

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran sebagai pengelola sumber daya yang dimiliki dan pengembang lembaga pendidikan. Tugasnya sebagai manajer mencakup berbagai aspek manajemen yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Efektif dalam KBBI diartikan dengan membawa hasil, berhasil guna. Mengacu pada pengertian secara bahasa tersebut, maka dalam konteks manajemen kepala sekolah, efektif bisa dimaknai sebagai keberhasilan sebuah program kepala sekolah yang telah dirumuskan. Adapun efisien dalam KBBI maknanya tepat atau sesuai untuk mengerjakan (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya). Ketepatan waktu penyelesaian program sesuai dengan *timeline*, sedikitnya tenaga dan tidak melebihi anggaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) menjadi indikator keefisienan program kerja atau tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai manajer sangat signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer dalam melaksanakan tugasnya melibatkan guru maupun staff sekolah untuk secara bersama mewujudkan visi misi sekolah. Bentuk kerja sama bisa berupa kegiatan merancang program pembelajaran yang berkualitas, memastikan implementasi kurikulum yang efektif, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Bella et al., 2023). Sebagai manajer Kepala sekolah juga melakukan: (1) perencanaan, pengadaan, pembinaan, pengembangan, penilaian, evaluasi, dan apresiasi guru, (2) pendelegasian guru dalam berbagai kegiatan, seperti workshop, pendidikan dan pelatihan bagi guru (Sodikin et al., 2023). Demikian juga Chayani, (2015) menyatakan, bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer yaitu dengan menjalankan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi; (1) *planning* (perencanaan), (2) *organizing* (pengorganisasian), (3) *actuating* (penggerakan), dan (4) *controlling* (pengawasan). Prinsip-prinsip manajemen ini diterapkan dalam menyusun RKAS yang didasarkan pada kebijakan yayasan.

Demikian juga diungkapkan Grace, (2022), bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan; (1) menyusun, mengelola dan mengevaluasi program tahunan dengan melibatkan warga sekolah, (2) pengelolaan sumber daya sekolah dengan; peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Anggiat. (2021). 7 Aspek Dalam Kompetensi Pedagogik Yang Harus dikuasai Oleh Guru TIK. *Dinas Dikbud Kabupaten Tebo*. <http://dinasdikbud.tebokab.go.id/2021/11/7-aspek-dalam-kompetensi-pedagogik-yang.html>
- Bella, M. A., Dacholfany, M. I., & Noor, M. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Aisyiyah Poncowati. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/poace.v3i2.4115>
- Chayani, I. D. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/14633>
- Danim, S. (2004). *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta.
- Dirjend GTK. (2023). *Perdirjen GTK No.7327/B.B1/HK.03.01/2023 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah—Merdeka Mengajar*. <https://guru.kemdikbud.go.id/dokumen/yJVDkwDglx?parentCategory=Peningkatan%20Kompetensi>
- Grace, D. (2022). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Role of Principal as Manager in Improving The Quality of Education*. <https://eprints.unm.ac.id/23511/>
- Griffin, K. W., Epstein, J. A., Botvin, G. J., & Spoth, R. L. (2001). Social Competence and Substance Use Among Rural Youth: Mediating Role of Social Benefit Expectancies of Use. *Journal of Youth and Adolescence*, 30(4), 485–498. <https://doi.org/10.1023/A:1010449300990>
- Masrul, M. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah: Strategi Sukses dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, H. E. (2019). *Menejemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- NIM, J., & Syukri, M. (2013). Peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(10). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3591>
- Nurhuda, A. R., Fitria, N., & Anshori, Moch. I. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen, Vol. I, No.3*, Hal 10-23. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>
- Patawari, F. (2020). Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 5 Kepanjen. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 291–304.
- Sodikin, S., faridi, faridi, & umiarso, umiarso. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru (Studi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah RA. Al-Amin Kakiang, Kab. Sumbawa, NTB). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1498>
- Tim. (n.d.). *Panduan Kerja Kepala Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dasar dan Menengah.
- Tim. (2023). *Panduan Operasional Model Kompetensi Kepala Sekolah*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Townsend. (2007). *The School Leader's Guide to Professional Development*. Corwin Press.
- Tugiono, T. (2020). Implementasi Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), 215–222.
- Wahdjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Ghalia Indonesia.

PROFIL PENULIS



Dr. Purwoko, M.Pd

Lahir di Kab. Semarang 01 September 1971. Penulis merupakan Dosen Progam Magister FAI Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman (UNDARIS) Ungaran, Kab. Semarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan praktisi pendidikan sekaligus pendiri berbagai lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang didirikan dan masih eksis sampai sekarang adalah; SDIT Mutiara Insan Sukoharjo, SDIT Insan Kamil Suruh, SMPIT Nurul Islam Tenganan, MA Nurul Islam Tenganan, SMAIT Nurul Islam Tenganan. Selain itu, penulis juga aktif sebagai Pengawas Yayasan Pendidikan Al Mashur Pabelan, Direktur Bidang Kurikulum Yayasan Pitutur Luhur (Pesantren Lansia) Banyubiru dan Kepala Bidang Riset YPI Sabilul Khoirot Tenganan. Riwayat Pendidikan: Pendidikan formal; SD Negeri 1 Susukan, SMP Negeri 1 Ampel, SPG Negeri Salatiga, S1 Program Pendidikan Geografi FKIP UNS, S2 PAI IAIN Salatiga, S3 PAI UIN Salatiga. Pendidikan Non formal: Ma'had Al Bina' Surakarta, PBA Ma'had Asy Surkati Salatiga, Ma'had Lughah al Arabiyah Abu Bakar UMS. Selain jurnal, buku karya yang diterbitkan: Aqidah Aklak kelas VII, VII, IX, Panduan Pengelolaan Pesantren, Qur'n Hadis kelas IX, X, XI dan XII. Saat ini juga sebagai salah satu penulis buku ajar Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Di samping sebagai penulis buku, penulis juga aktif di berbagai organisasi, seperti: MKKS Kab. Semarang, MKKM Kab. Semarang, Pagusta (Persatuan Guru Swasta Kab. Semarang), Pengurus JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia), Ketua MGMP PAI JSIT Jawa Tengah, dan Ketua Bidang Kepesantrenan MAPADI Jawa Tengah.

Email: purwoko.nuris@gmail.com

BAB 9 SUPERVISI GURU (KOMPETENSI, PERAN TUGAS, PENILAIAN KINERJA GURU)

Agnes Aktavia Nurjanah

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

A. PENDAHULUAN

Supervisi guru merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Proses supervisi ini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan kompetensi guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara profesional dan efektif. Kompetensi guru meliputi berbagai aspek, mulai dari kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, hingga sosial yang menjadi dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta berinteraksi dengan peserta didik dan lingkungan sekolah. Selain itu, supervisi juga berperan dalam membantu guru memahami dan menjalankan perannya sesuai dengan tugas yang diamanatkan, seperti merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan inovasi dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem pendidikan, guru memiliki peranan sentral dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan. Salah satu upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas guru adalah melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme yaitu untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Peran guru antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu semangat belajar dan pemberi inspirasi bagi peserta didik (Esi 2020).

Peran tugas guru sangat kompleks, karena tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga meliputi pembinaan karakter peserta didik, pengembangan media pembelajaran, hingga keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, supervisi yang efektif harus mampu mendukung guru dalam menjalankan peran tersebut dengan optimal. Dalam konteks penilaian kinerja guru, supervisi berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penilaian ini menjadi dasar bagi perbaikan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. supervisi guru, bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Kompetensi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Supervisi guru dalam upaya pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional, maupun sosial. Supervisi tidak sekadar menilai kinerja guru, tetapi lebih pada proses pendampingan, penguatan, dan pemberdayaan agar guru mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Dalam melaksanakan tugas supervisi, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan, evaluasi, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Peran dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan sangat penting dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendorong guru untuk terus berkembang secara profesional.

Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) juga menjadi instrumen penting dalam mengukur efektivitas pelaksanaan tugas kepala sekolah, termasuk dalam aspek supervisi guru. Melalui PKKS, dapat diketahui sejauh mana kepala sekolah melaksanakan fungsi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi kepada guru serta tenaga kependidikan lainnya. Untuk menilai efektivitas peran dan tugas kepala sekolah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerapkan sistem Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS). PKKS merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kepala sekolah menjalankan tugas dan fungsinya, termasuk dalam hal pembinaan dan supervisi terhadap guru.

Dengan demikian, supervisi guru tidak hanya berkaitan dengan evaluasi kinerja, tetapi juga merupakan proses pembinaan berkelanjutan yang

berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami kompetensi guru, peran dan tugas kepala sekolah dalam supervisi, serta kaitannya dengan instrumen PKKS yang objektif, diharapkan tercipta sistem pembinaan guru yang komprehensif, sehingga guru dapat berkembang secara profesional dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Melalui proses supervisi yang sistematis dan berkelanjutan, diharapkan guru tidak hanya mampu meningkatkan kompetensinya, tetapi juga termotivasi untuk berinovasi dan berkontribusi positif terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Dengan demikian, supervisi guru tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

Ruang lingkup pembahasan bab ini mencakup definisi pada kegiatan supervisi guru, yang merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran melalui bimbingan, evaluasi, dan pendampingan. Supervisi bersifat edukatif dan konstruktif, bukan untuk mencari kesalahan, melainkan mendorong guru agar mampu meningkatkan kompetensi, memperbaiki strategi pembelajaran, serta memenuhi standar profesionalisme yang ditetapkan.

Dengan pembahasan tersebut, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya supervisi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui penguatan kompetensi guru, optimalisasi peran dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor, serta penerapan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) secara profesional dan objektif. Selain itu, pembahasan ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan dalam merancang program supervisi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar di sekolah.

B. KONSEP DASAR SUPERVISI GURU

1. Pengertian Supervisi Guru

Supervisi guru adalah suatu proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh atasan langsung, seperti kepala sekolah atau pengawas,

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2022). *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik Supervisi di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Arifin, Z. 2022. *Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktik Supervisi di Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Esi. 2020. Peranan Guru sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas IX SMK. *Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan*.
- Fitriyani, H., dan Suharti, L. 2024. Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2).
- Harjanto, I., dan Nuryadin, E. 2024. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 15(1).
- Kurniawan, D. 2020. Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3).
- Kusuma, D., dan Santoso, H. 2021. Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Mulyasa, E. 2020. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, H., dan Rahmawati, S. 2023. Dampak Penilaian Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 35(1).
- Sadirman, A.M. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Sofyan As Sauri. 2023. *Peran Guru Agama Islam dalam Menangkal Berita Hoax*. Guepedia.
- Suryani. 2020. Transformasi Peran Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Sutrisno, E. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.

Zubaidah, S. 2021. *Menjadi Guru Profesional di Era Digital*. Surabaya: Unesa University Press.

PROFIL PENULIS



Agnes Aktavia Nurjanah

Penulis lahir di Sragen pada tanggal 23 Oktober 2003. Saat ini, ia tengah menempuh pendidikan Strata 1 di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sejak awal perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan dan sosial yang mendukung pengembangan wawasan, kepemimpinan, serta kepedulian terhadap masyarakat. Memiliki

ketertarikan yang kuat pada isu-isu pendidikan, sosial, dan pemberdayaan perempuan, penulis pernah aktif di Bidang Keperempuanan Pelajar Islam Indonesia (PII) Kabupaten Sragen dan Bidang Pemberdayaan Perempuan di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat KH Ali Darokah Cabang Surakarta. Melalui keterlibatan di organisasi tersebut, penulis banyak belajar tentang dinamika masyarakat, pentingnya literasi gender, serta peran strategis perempuan dalam dunia pendidikan dan peradaban. Selain itu, penulis juga dipercaya sebagai sekretaris di Badan Eksekutif Mahasiswa di lingkungan kampusnya, yang menjadi ruang penguatan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen organisasi. Di luar aktivitas organisasi, penulis juga aktif mengajar sebagai guru Qur'an di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, serta menjadi tutor *freelance* bagi beberapa anak. Kegiatan ini menjadi ruang pengabdian sekaligus sarana untuk mengasah kemampuan pedagogis dan memperkuat keterampilan komunikasi dengan peserta didik. Pengalaman ini memperkaya perspektif penulis dalam memahami praktik pendidikan secara langsung di lapangan. Buku ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penulis dalam dunia literasi pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan supervisi pendidikan. Penulis meyakini bahwa supervisi bukan hanya sebatas pengawasan administratif, melainkan sebagai instrumen penting dalam membina kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Melalui buku ini, penulis berharap dapat menghadirkan pemahaman yang aplikatif dan bermakna bagi para pendidik, mahasiswa, maupun pemerhati pendidikan. Penulis percaya bahwa pendidikan yang baik berawal dari niat tulus, kerja keras, dan komitmen untuk terus berkembang.

BAB 10 SUPERVISOR PENDIDIKAN

Dra. Wardah, M.Pd.I

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

A. PENGERTIAN SUPERVISOR PENDIDIKAN

Supervisi dilihat dari terminologi supervisi berasal dari bahasa Inggris *"supervision"* terdiri dari dua kata *"super"* dan *"vision"* berarti "atas" dan "melihat". Supervisi berarti melihat dari atas atau menilik pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan kegiatan supervisi ini disebut supervisor. Supervisor dalam bahasa Indonesia disebut dengan "penyelia" atau "pengawas". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyelia diartikan sebagai pengawas, supervisor, atau manajer yang bertanggung jawab atas pekerjaan pegawai secara tepat dan efisien sesuai dengan tugasnya. Supervisor atau pengawas sekolah adalah pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis untuk melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar/bimbingan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengawas sekolah menjadi penanggung jawab utama atas terjadinya pembinaan sekolah sesuai dengan jenis dan jenjangnya. Tugas tersebut ditinjau dari kajian konseptual supervisi. Dalam praktik kepengawasan, para supervisor menjalankan fungsinya sebagai supervisor. Supervisor adalah orang yang menjalankan supervisi.

Pengertian di atas menunjukkan bahwa supervisor adalah orang yang melakukan aktivitas. Untuk memperoleh pemahaman tentang siapa saja yang bisa menjadi seorang supervisor dalam bidang pendidikan, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian tentang supervisor. Menurut pendapat Certo *"supervisor is manajer at the level of management, which means that the employees reporting to the supervisor are not manager"*. Artinya supervisor adalah manajer pada level pertama dari suatu proses manajemen, yang artinya bahwa karyawan melapor kepada supervisor bukan pada manajer.

Menurut Better “*A supervisor is any person who is given authority and responsibility for planning and controlling the work of a group by close contact*”. Makna yang terkandung yaitu bahwa supervisor adalah seseorang yang mempunyai kewenangan dan merespon untuk perencanaan dan pengontrolan secara langsung pekerjaan sekelompok orang. Berdasarkan pendapat ini maka seorang supervisor adalah orang yang mempunyai kewenangan secara langsung untuk merencanakan, merespon dan mengontrol berbagai aktivitas dan kegiatan yang telah direncanakan.

Supervisor pendidikan (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*instructional supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggungjawab. Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi (Kristiawan et al., 2019).

Sehubungan dengan hal itu, maka pelaksanaan supervisi perlu dilakukan dengan orientasi pada tercapainya target mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Peran supervisor merupakan kunci dari suksesnya penyelenggaraan pembelajaran di era merdeka belajar. Pembinaan profesional dilakukan untuk memberdayakan profesional guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

B. PERANAN DAN FUNGSI SUPERVISOR

Dalam bidang supervisi (pengawasan), supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab memberikan layanan dan bantuan kepada guru untuk pengembangan kompetensi guru. Layanan dan bantuan yang diberikan oleh supervisor bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam konteks proses, situasi dan iklim pembelajaran.

1. Peranan Supervisor

- a. Koordinator Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota sataf berbagai kegiatan berbeda-beda diantara guru-guru.
- b. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan yaitu bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun kelompok.
- c. Pemimpin kelompok sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok pada saat mengembangkan kurikulum, materi pembelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama.
- d. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar.
- e. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.

2. Fungsi Supervisor

Selain dari beberapa peranan supervisor, supervisor juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fungsi supervisor berdasarkan peraturan-peraturan yang tertera dibawah ini :

- a. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No 91/KEP.PAN/10/2001 “Pejabat fungsional yang berkedudukan sebagai pelaksana teknis dalam melakukan pengawasan pendidikan terhadap sejumlah sekolah tertentu yang ditunjuk atau ditetapkan”.
- b. Kepmendiknas Nomor 097/U/2002, pasal 5 :
 - 1) Pengamatan dan pemantauan terhadap kegiatan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, pembinaan untuk mengetahui permasalahan, hambatan, dan kendala pelaksanaan pendidikan.
 - 2) Pemeriksaan terhadap satuan kerja di lingkungan dinas.

Supervisor yang sangat *urgent* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dibawah ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Supervisor sebagai Peneliti (*researcher*) yaitu meneliti bagaimana keadaan situasi pendidikan yang sebenarnya. Keadaan situasi pendidikan dapat diketahui dari kesimpulan hasil-hasil pengolahan yang diperoleh .
- b. Supervisor sebagai penilai (*evaluator*) yaitu menilai bagaimana keadaan suatu situasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, *Kepengawasan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah Dan Pai Pada Sekolah Umum, 2005)
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Harahap, *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Damai Jaya, 1985).
- Hendiyat Soetopo Dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1988).
- Hidayat, *Pemeriksaan Pajak*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013).
- Iskandar, Muhktar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009)
- Komariah Aan, Engkongswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Kompri. Inc, *Manajemen Pendidikan*. (Sleman : Ar - Ruzz Media, 2015)
- Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011).
- Masaong Abd. Kadim, *Supervisi Pembelajaran Dn Pengembangan Kapasitas Guru*. (Bandung: Alfabeta. 2013).
- N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- N. Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- N.A Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, (Bandung: Suri, 2007).
- N.A. Ametembun , *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rama, 1971)
- Ngalim, Purwanto. M.. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Pt Remaja RosdakaryaCet.2, 2012).
- Peraturan Direktur Jendral No..7328 Tahun 2023, *Model Kompetensi Pengawas Sekolah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2022
- Rochim, A. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sdn Kauman Ii Tahun Pelajaran 2022/2023*. Science And Education Journal (Sicedu), 1(2), 2022.
- S. Agoes, *Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan*. (Jakarta : Salemba Empat, 2017).
- S. Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004).
- S. Diam'an, *Pengawasan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2016).
- Sahertian Jemmars., P. A. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)a
- Yuniarsih, Kristiawan, M., , Y., Fitria, H., & Refika, N. *Supervisi Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta.2019)
- Yurnalis Etek, *Supervisi Akademik Dan Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Transmisi Media, 2008).

PROFIL PENULIS



Dra. Wardah, M.Pd.I

Penulis merupakan dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan dengan mata kuliah yang diampu adalah Supervisi Pendidikan . Lahir di Adiantorop, 12 Januari 1968 penulis menyelesaikan pendidikan S.1 di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan pada tahun 1992. S.2 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2014. Selain sebagai dosen juga aktif di masyarakat sebagai pemateri, dan organisasi kemasyarakatan, serta mengikuti seminar penulisan buku dan Jurnal.
Email. wardahhasnan68@gmail.com

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sumber daya, namun juga oleh efektivitas kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi pendidikan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, buku ini hadir untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya kepemimpinan pendidikan yang inspiratif serta supervisi yang membina dan membimbing, bukan sekadar menilai.

Isi buku ini memuat kajian teoritis dan praktis yang meliputi konsep kepemimpinan dan supervisi, organisasi sekolah, pengembangan kinerja, dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui peran aktif para pemimpin pendidikan dan guru. Diharapkan buku ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, pengawas, mahasiswa, serta pemerhati pendidikan yang ingin mendalami konsep dan praktik supervisi secara lebih mendalam dan aplikatif.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : [tahtamedia](https://www.instagram.com/tahtamedia)
Telp/WA : +62 896-5427-3996

